



**TAJUK RENCANA**

## Kebangkitan Wisata

AKHIR Juli lalu, sempat muncul euforia kepariwisataan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di DIY. Kondisi saat itu, mendorong beberapa pemerintah daerah untuk meninjau kembali kebijakan pelonggaran sejumlah pembatasan yang sebelumnya diberlakukan selama pandemi Covid-19. Disiplin protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 lebih ditingkatkan. Beberapa pihak juga khawatir pariwisata akan memunculkan klaster baru penyebaran virus korona atau Covid-19.

Dalam kondisi saat ini, libur panjang cuti bersama mendatangkan ribuan wisatawan di sejumlah destinasi wisata di berbagai daerah, termasuk di DIY. Malioboro sebagai 'jantung wisata' Yogyakarta dipadati wisatawan. Demikian juga berbagai destinasi wisata lain di DIY.

Pengamat ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ahmad Maruf MSi, berharap libur panjang ini mampu mengembalikan posisi Yogya sebagai daerah wisata setelah beberapa bulan terdampak pandemi Covid-19. Ahmad Maruf juga mengingatkan agar semua pihak tetap harus menekankan disiplin protokol kesehatan secara ketat.

Selama ini, Pemda DIY bersama Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten di DIY memang terus menerus mengingatkan masyarakat agar selalu mewaspadaai penyebaran Covid-19. Ditegaskan pula oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, penegakan protokol kesehatan harus diterapkan secara ketat di semua sektor, baik di sisi wisatawan maupun pelaku usaha di DIY. Sebab menurut gubernur, jika tidak ada sinergitas dari keduanya maka peningkatan pendapatan dari sektor wisata tidak akan banyak berarti.

Sri Sultan juga menyatakan, siapapun datang di DIY, tidak akan menimbulkan masalah asal protokol kesehatan benar-benar ditaati. Terkait jasa perhotelan, Sri Sultan menyebutkan, sudah ada sistem verifikasi untuk memenuhi protokol kesehatan. Bahkan mayoritas hotel sudah diverifikasi dan memenuhi protokol kesehatan. Kalau ada kasus positif di hotel, maka hotel tersebut harus ditutup.

Harus diakui, sektor pariwisata memang menjadi salah satu andalan pendapatan asli daerah (PAD). Sebab, sektor wisata mampu menggerakkan sektor-sektor perekonomian lain, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa perhotelan maupun jasa transportasi. Dengan ada pergerakan sektor wisata, otomatis perekonomian rakyat akan ikut tergerakkan.

Namun di sisi lain, faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Bahkan masyarakat tidak hanya butuh kondisi aman dan nyaman, tetapi juga butuh *mangan* dan kondisi yang *mapan*. □

Negatif  Amat Sederhana  Untu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 17 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005